

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mengalami perubahan dalam pola penyakit dan tingkat kematian yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup, peningkatan status sosial ekonomi, dan peningkatan harapan hidup. Pada awalnya, dominasi penyakit terutama bersifat menular, tetapi saat ini penyakit tidak menular terus meningkat dan melampaui jumlah penyakit menular. Masalah yang signifikan terkait PTM di Indonesia menuntut langkah – langkah pengendalian yang memadai dan menyeluruh, termasuk upaya promosi kesehatan, deteksi dini, pengobatan dan rehabilitasi (Syahrial, 2019).

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang menyebabkan tingginya angka kejadian dan angka kematian setiap tahun, dengan catatan jumlah korban mencapai 41 juta orang setara dengan 74% dari total kematian global. Penyakit kardiovaskular menonjol sebagai penyebab utama, mencatat 17,9 juta kematian setiap tahunnya (WHO 2023).

Salah satu jenis penyakit tidak menular adalah hipertensi. Hipertensi atau yang dikenal sebagai tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolic melebihi 90 mmHg dalam dua pengukuran yang dilakukan dengan selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat atau tenang (Kemenkes, 2021). Hipertensi adalah keadaan perubahan dimana tekanan darah meningkat secara tidak wajar dan berkelanjutan akibat kerusakan pada salah satu atau beberapa faktor yang berperan dalam

mempertahankan tekanan darah pada tingkat normal (Amelia, Kartika, and Apriliani 2022)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai (34,1%), angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2013 sebesar (25,8%). Hipertensi lebih sering terjadi pada kelompok usia 55 – 64 tahun dengan presentase (55,2%), dan penderita hipertensi di wilayah perkotaan lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan pedesaan (33,73%), lebih lanjut perempuan cenderung lebih banyak mengalami hipertensi (36,85%) dibandingkan dengan laki – laki (31,34%). Pada tingkat regional, prevalensi hipertensi di Jawa Barat pada tahun 2018 mencapai (39,6%), dari hasil pemeriksaan tekanan darah di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa hipertensi lebih umum terjadi pada pasien dengan usia >75 tahun. Sementara itu, di Kota Tasikmalaya prevalensi hipertensi pada tahun 2022 menempati peringkat ketiga tertinggi dengan jumlah 19.745 orang, hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencatat 15.960 orang pada tahun 2021. Di Puskesmas Tamansari pada tahun 2022, prevalensi hipertensi menempati peringkat ke – 3 dengan jumlah 1.712 orang dan hanya 49,73% dari mereka yang mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Tasikmalaya 2022). Tingginya jumlah penderita hipertensi setiap tahunnya menunjukkan bahwa penyebab kondisi tersebut tidak hanya terkait dengan faktor genetik, perubahan struktur piramida jumlah penduduk juga dapat menjadi faktor penyebab hipertensi. Usia harapan hidup bertambah seiring dengan peningkatan sosio – ekonomi dan pelayanan kesehatan

sehingga dapat menjadi salah satu pemicu bertambahnya penyakit hipertensi (Ekarini, Wahyuni, and Sulistyowati 2020).

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa upaya untuk mengendalikan tekanan darah pada penderita hipertensi masih belum memadai, oleh karena itu perlu adanya pengendalian mengenai manajemen hipertensi. Pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi dapat dilakukan melalui manajemen farmakologi dan non – farmakologi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Manajemen non – farmakologi menjadi alternatif pilihan yang berpengaruh untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi. Dalam penanganan non – farmakologi, intervensi dapat dilakukan melalui perubahan gaya hidup dan pola makan serta melibatkan terapi komplementer, yang salah satu contohnya terapi Murottal Al - quran.

Penelitian mengenai Murottal adalah rekaman suara Alquran yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca Alquran). Lantunan Alquran secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon – hormon stres, mengaktifkan, meningkatkan perasaan rileks, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Ramdani, Rilla, and Yuningsih 2017). Sementara itu, pengelolaan hipertensi secara non – farmakologis dapat dilakukan melalui aromaterapi. Aromaterapi merupakan terapi yang menggunakan minyak esensial dengan ekstrak dan unsur kimianya yang diambil

secara utuh. Salah satu variasinya adalah aromaterapi mawar. Aromaterapi mawar diketahui memiliki manfaat sebagai anti depresan dan dapat menurunkan tekanan darah, serta efektif dalam mengatasi berbagai masalah (Tamrin 2018).

Berdasarkan penelitian (Ramdani et al. 2017) terdapat pengaruh pemberian terapi murottal al – quran terhadap penurunan tekanan darah, dimana rata – rata tekanan darah sebelum diberikan terapi yaitu 162,90/97,53 mmHg dan mengalami penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi murottal al – quran menjadi 147,77/89,57 mmHg.

Menurut literature review yang dilakukan oleh Kusuma and Rikhi (2020) mengenai pengaruh pemberian aromaterapi mawar dan pemberian terapi murottal al – quran terhadap penurunan tekanan darah didapatkan dari kombinasi antara terapi diatas dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dan membantu pasien untuk relaksasi, mengurangi stress serta dapat dilakukan secara rutin.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan studi kasus yang berjudul Penerapan Pendidikan Kesehatan Mengenai Terapi Murottal Al - Quran dan Aromaterapi Mawar Untuk meningkatkan Keterampilan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Hipertensi di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang didapat adalah bagaimana gambaran penerapan pendidikan kesehatan mengenai terapi murottal al – quran dan aromaterapi mawar?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah dilakukan studi kasus penulis memperoleh gambaran mengenai penerapan pendidikan kesehatan terkait terapi murottal al – quran dan aromaterapi mawar untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menggambarkan karakteristik keluarga dalam kasus hipertensi di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

1.3.2.2 Menggambarkan pengkajian tugas kesehatan keluarga mengenai kemampuan keluarga dalam pelaksanaan manajemen terapi hipertensi di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

1.3.2.3 Menggambarkan pelaksanaan edukasi mengenai terapi murottal al-quran dan aromaterapi mawar pada dua keluarga dengan hipertensi di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

1.3.2.4 Menggambarkan hasil evaluasi setelah dilakukan terapi murottal al-quran dan aromaterapi mawar pada dua keluarga di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan khususnya terkait penerapan

terapi murottal al – quran dan aromaterapi mawar untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Puskesmas

Hasil penerapan penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pengembangan Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan menyediakan intervensi keperawatan melalui terapi non – farmakologis seperti terapi murottal al – quran dan aromaterapi mawar terhadap penderita hipertensi.

1.4.2.2 Bagi Keluarga

Hasil penerapan dari terapi murottal al – quran dan aromaterapi mawar ini diharapkan dapat menjadi sarana menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penderita dan keluarga dengan hipertensi.

1.4.2.3 Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan sebagai acuan dalam proses pembelajaran mata kuliah keperawatan keluarga khususnya pada intervensi keperawatan bagi penderita hipertensi.